

Kesulitan Berbahasa Indonesia Dalam Konteks Pembelajaran Tematik Kelas VI B di MIS At-Taqwa Sambas

Vianita Solehshi¹, Purniadi Putra², Effiyadi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: vsolehshi@gmail.com¹, putrapurniadi@gmail.com², effiyadi0107@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesulitan diantaranya sebagian siswa kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas, Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran yaitu terdapat 4 siswa kesulitan dalam menyimak, 2 siswa kesulitan dalam membaca, untuk keterampilan berbicara kesulitan siswa seperti kurang percaya diri timbul rasa takut dan malu yang di sebabkan ejekan dan kurangnya penguasaan dalam berbahasa, kemudian 5 siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia, faktor yang berkontribusi, dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa yaitu kesulitan dalam keterampilan menyimak, kesulitan dalam keterampilan membaca, kesulitan dalam keterampilan menulis, kesulitan dalam keterampilan berbicara. Faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya kepercayaan diri dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan pertemanan anak. Strategi yang dapat diimplemetasikan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa yaitu membiasakan membaca terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, banyak berkomunikasi dengan orang tua mengenai kegiatan belajar siswa di rumah, dan membuat kegiatan diskusi kemudian mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan percaya diri siswa

Kata Kunci: Kesulitan; Berbahasa Indonesia; Konteks Pembelajaran Tematik

Abstract

This research was conducted because there were difficulties among some of the class VI B students at the At-Taqwa Sambas Private Madrasah Ibtidaiyah. The difficulties experienced by students in learning were 4 students having difficulty listening, 2 students having difficulty reading, for speaking skills students had difficulties such as lack of confidence. Fear and embarrassment arose due to teasing and lack of mastery of the language, then 5 students experienced difficulty in writing. The aim of this research is to describe and analyze the difficulties experienced by students in Indonesian language skills, the contributing factors, and the strategies used by teachers to overcome the difficulties experienced by students. This research uses a qualitative approach with a case study type. The results of the research are the difficulties experienced by students in speaking Indonesian during class VI B thematic learning at the At-Taqwa Private Madrasah Ibtidaiyah, namely difficulties in

listening skills, difficulties in reading skills, difficulties in writing skills, difficulties in speaking skills. Factors that contribute to students' difficulties in speaking Indonesian during class VI B thematic learning at the At-Taqwa Private Madrasah Ibtidaiyah are internal factors and external factors, internal factors come from within the student such as lack of self-confidence and external factors come from outside the student such as the environment child friendship. Strategies that can be implemented to help students overcome Indonesian language difficulties in class VI B thematic learning at the At-Taqwa Private Madrasah Ibtidaiyah are getting used to reading first before starting learning activities, communicating a lot with parents regarding student learning activities at home, and creating activities. discussion then presents the results of the discussion in front of the class to practice students' speaking skills and increase students' self-confidence

Keywords: Difficulty; Speaking Indonesian; Thematic Learning Context

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, 2012).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun (Utomo et al., 2021; Wahyuni et al., 2021). Berdasarkan prasarvei yang dilakukan melalui wawancara terhadap salah satu guru kelas VI B di MIS at-Taqwa Sambas, guru melakukan proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, kemudian guru tersebut menjawab terkadang sulit untuk menerapkan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran sebab siswa kurang mengerti atau merasa terlalu baku untuk menggunakan bahasa Indonesia dan siswa pun terkadang tidak bisa menyampaikan atau berbicara secara langsung menggunakan bahasa Indonesia.

Di lihat dari beberapa keterampilan yang terdapat dalam berbahasa Indonesia, yang pertama keterampilan menyimak, apabila guru melakukan proses pembelajaran menggunakan

bahasa Indonesia maka siswa bisa respon menggunakan bahasa Indonesia. Kedua, Keterampilan membaca, pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca. Ketiga, keterampilan menulis, dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan yaitu kerapian dalam menulis. Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran masih kurang untuk diterapkannya bahasa Indonesia, sebab pemahaman siswa dari apa yang guru ucapkan menggunakan bahasa Indonesia siswa terlihat bingung. Sehingga dalam proses pembelajaran tematik diterapkannya bahasa Indonesia untuk keempat keterampilan tersebut terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa.

Kesulitan dalam menerapkan berbahasa Indonesia kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran Tematik. Empat keterampilan yang terdapat dalam berbahasa Indonesia guru memberikan data yaitu, dalam proses pembelajaran pada saat guru berbicara menggunakan bahasa Indonesia ada siswa yang paham ada juga siswa yang tidak paham dengan apa yang guru ucapkan. Dalam keterampilan berbicara dengan jumlah siswa 34 orang terdapat 3 orang siswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia sedangkan 31 orang siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menerapkan berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat 2 siswa yang tidak lancar dalam membaca, 4 orang siswa yang kesulitan dalam menyimak, 5 orang siswa kesulitan dalam menulis. Untuk berbicara dalam pembelajaran yang seharusnya pada hakikatnya menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, karena adanya kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam menerapkan sehingga dalam proses pembelajaran masih menggunakan bahasa daerah. Dari situlah peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan berbahasa Indonesia kemudian mengangkat judul “kesulitan berbahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran tematik kelas VI B di MIS at-Taqwa Sambas

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, lokasi penelitian dilakukan di MIS At-Taqwa Sambas Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data pada penelitian ini yakni guru kelas dan siswa kelas VI B di MIS At-Taqwa Sambas. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesulitan Berbahasa menurut Nick Lund dalam bukunya *language and thought* menjelaskan keterpisahan dan independensi keduanya dari sisi yang lain. Pertama, dari sisi kultur. Ketika mempelajari bahasa dari masyarakat dengan kultur yang berbeda antara satu kultur dan kultur lain tidak hanya kata atau gramatika, tetapi juga adat kebiasannya. Perbedaan pada bahasa dan adat istiadat itu terjadi karena perbedaan cara berpikir. Kedua, dari sisi pertumbuhan. Diakui bahwa preverbal infant memiliki rasa takut atau keinginan sebagai konsep dan tidak memiliki kata untuk mengungkapkannya. Akhirnya anak pada usia demikian belum (tidak) dapat mengungkapkannya dengan cara berbahasa menggunakan konsepnya seperti yang terjadi pada yang orang dewasa sudah dapat berbahasa. Konsep takut atau keinginannya hanya dapat diungkapkan secara nonverbal seperti ekspresi wajah dan sebagainya (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Khair pembelajaran bahasa Indoensia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menggunakan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pembelajarannya yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda, kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hsail belajar peserta didik yang belum maksimal (Budiwiyatno, 2020).

Konsep teori pembelajaran tematik melalui Pendekatan webbed model dimulai dengan menentukan tema tertentu, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan anak. Melalui model pembelajaran ini, anak akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Sedangkan pendekatan *integrated model*, menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menerapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa mata pelajaran. Melalui model pembelajaran ini, anak akan mudah menghubungkan dan mengaitkan materi dari beberapa mata Pelajaran (Mar'atusholihah et al., 2019).

Kesulitan yang dialami siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta at-Taqwa Sambas

Beberapa keterampilan dalam berbahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini menemukan kesulitan dari beberapa keterampilan berbahasa Indonesia yaitu: kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas VI B yaitu masih terbata-bata dalam membaca. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca, membaca selalu dilakukan setiap hari, namun tidak menutup kemungkinan kesulitan itu akan muncul, terdapat 2 siswa di kelas VI B mengalami kesulitan dalam membaca. Upaya yang dilakukan oleh guru terhadap kesulitan membaca yaitu dalam kegiatan awal pembelajaran guru membiasakan untuk membaca sebuah narasi terlebih dahulu, siswa diberikan sebuah narasi kemudian berlatih membaca di meja masing-masing kemudian guru menunjuk satu-persatu untuk membaca narasi dengan suara nyaring. Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dilaksanakan guna untuk mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar (Maemunah Sa'diyah, 2019).

Kesulitan dalam menyimak siswa kelas VIB berupa pemahaman kosa kata, kemudian konsentrasi siswa dalam menyimak. Terdapat 4 siswa Kesulitan dalam menyimak, itu terjadi karena siswa selalu mengobrol saat guru menyampaikan materi kemudian berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mengerjakan soal. Ketika peneliti melakukan observasi saat guru kelas VI B melaksanakan kegiatan pembelajaran, Pada awal kegiatan pembelajaran, mulai dari do'a kemudian berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan menyimak dengan membacakan sebuah narasi, siswa tidak mendengarkan dengan baik, sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti ada yang mengobrol, berjalan-jalan mengganggu teman yang lain, membuat keributan sehingga mengganggu konsentrasi belajar baik dirinya maupun siswa yang lain (Observasi, 2024). Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang harus dikuasai oleh pembelajaran. Dalam kegiatan sehari-hari, menyimak memainkan peranan yang sangat penting, seperti ketika belajar, berkomunikasi, bertukar informasi, dan sebagainya. Tanpa menyimak dengan baik, kita tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik (Melinda, 2019).

Kesulitan berbicara yang dialami siswa kelas VI B yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan, kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia sehingga timbul rasa takut untuk berbicara di depan, tetapi menurut guru kelas VI B yang melihat perkembangan keterampilan berbicara

siswa guru memberikan pendapat bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung penggunaan bahasa terutama bahasa Indonesia direspon baik oleh siswa dan saat kegiatan pembelajaran guru melatih kemampuan berbicara siswa dengan persentasi di depan kelas. Rendahnya tingkat percaya diri siswa di kelas masih menjadi masalah seperti tidak berani berbicara ketika berada di depan kelas, ditunjuk untuk maju ke depan kadang hanya diam tanpa respon (Observasi, 2024).

Bagi peserta didik, aktivitas berbicara formal (berbicara di depan banyak orang), meskipun hanya dalam mengajukan pertanyaan itu adalah kegiatan yang sulit bagi mereka karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, sehingga mereka enggan atau kurang percaya diri untuk mengajukan yang ada dalam pikiran mereka. Jika peserta didik cenderung diam jika ditanya maka diduga anak mengalami kesulitan belajar (Situmorang, 2023). Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas VI B terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan menulis seperti penulisan huruf yang tidak seimbang, tulisan yang tidak terbaca dengan jelas, dan penulisan yang tidak beraturan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran ketika di kelas ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis membuat guru bisa memperhatikan siswa tersebut, sehingga guru lebih banyak memberikan latihan menulis, dilihat ketika proses pembelajaran setelah guru selesai menyampaikan materi guru selalu menyuruh siswa untuk menulis bacaan yang ada di dalam buku. Aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis yang kreatif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dari kegiatan menulis tulisan dibuat agar dapat dibaca dan dipahami secara benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipakai (Situmorang, 2023).

Faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta at-Taqwa Sambas

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal siswa yaitu kepercayaan diri siswa kemudian faktor eksternal siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan siswa. Untuk mengetahui faktor kesulitan siswa di kelas guru melihat ketika kegiatan pembelajaran melalui persentasi di depan kelas banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, ketika berada di depan siswa hanya diam tidak bisa menjelaskan kemudian jika kawan yang maju sudah mulai menjelaskan baru berani menjelaskan juga, kemudian ketika disuruh maju satu persatu membacakan cerita ada siswa yang menolak untuk maju kemudian ada yang diam karena malu untuk maju ke depan.

Faktor internal meliputi, yang sifatnya kognitif kapasitas intelektual/intelegensi seorang anak atau peserta didik, yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap seorang anak atau peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga misalnya ketidakharmonisan dalam rumah tangga, lingkungan perkampungan misalnya teman sebaya atau sepermainan yang nakal, dan lingkungan sekolah misalnya kondisi sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai.

Strategi yang dapat guru implementasikan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik kelas VI B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta at-Taqwa Sambas tahun pelajaran 2023-2024. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca membuat kegiatan rutin sebelum proses pembelajaran dimulai siswa berlatih membaca terlebih dahulu, terutama siswa yang belum lancar membaca, kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari siswa sebelum memulai pembelajaran. Untuk keterampilan menyimak dan menulis perlu dibiasakan dengan guru menyampaikan materi kemudian siswa mencatat, walaupun kadang tidak bisa efektif karena kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan. Keterampilan berbicara, untuk melatih percaya diri siswa guru membuat kegiatan belajar dengan diskusi kemudian tampil di depan kelas mempersentasikan hasil diskusi siswa. Kemudian banyak berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di rumah. Untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan tersebut guru perlu memiliki strategi khusus yaitu dengan melakukan identifikasi kasus, kemudian guru dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan membaca dan menulis untuk mengurangi kesulitan tersebut (G, 2015). Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis didukung oleh teknik pengajaran yang sesuai dan perlunya penilaian keterampilan berbahasa dengan berbagai tes keterampilan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran (Dalman, 2015).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesulitan yang di alami siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di MIS at-Taqwa Sambas. Kesulitan dalam pembelajaran menjadi sebuah masalah unruk mencapai tujuan pembelajaran. Berbahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran yaitu terdapat 4 siswa kesulitan dalam menyimak, 2 siswa kesulitan dalam membaca, untuk keterampilan berbicara kesulitan

siswa seperti kurang percaya diri timbul rasa takut dan malu yang di sebabkan ejekan dan kurangnya penguasaan dalam berbahasa, kemudian 5 siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran tematik kelas VI B di MIS at-Taqwa Sambas. Faktor yang berkontribusi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal siswa seperti kurangnya konsentrasi dalam menyimak dan rendahnya tingkat percaya diri siswa. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan anak. Strategi yang dapat guru implementasikan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik kelas VI B di MIS at-Taqwa Sambas. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan seperti melakukan kegiatan membaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran, banyak berkomunikasi dengan orang tua mengenai kegiatan belajar siswa di rumah, dan melakukan kegiatan diskusi kemudian persentasi di depan kelas untuk melatih tingkat percaya diri siswa.

Daftar Pustaka

- Budiwiyatno, H. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smk Telekomunikasi Tunas Harapan Tenganan *Indonesian Journal of Humanities and ...*, 1, 83–95. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8998>
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- G, T. H. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. PT. Angkasa.
- Maemunah Sa'diyah, V. L. L. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 2 Bogor. *Mitra Pendidikan*, 3(4).
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Tika Damayani, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 253–260. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19411>.
- Melinda, L. (2019). Kesulitan Menyimak dan Strategi mahasiswa Dalam Memahami Bagian Listening Comprehension Pada Tes TOEIC. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 5(1).
- Observasi, H. (2024). *Hasil Observasi di Kelas VI B Pada Tanggal 7 Mei 2024*.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Situmorang, N. L. (2023). Analisis Kesulitan Berbicara dan Faktor Penyebabnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Siswi Kelas X SMA Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2-3.
- Undang-Undang, R. I. (2012). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta

Wajib Belajar. In *Bandung: Citra Umbara*. Cintra Umbara.

Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>

Wahyuni, E. N., Aziz, R., Wargadinata, W., & Efiyanti, A. Y. (2021). Investigation of Primary School Teacher Readiness in Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 97–113. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11343>